

## LAYANAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI PAGENTAN 5 SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Rachma Putri Kasimbara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya

(Korespondensi: [rputrikasimbara@gmail.com](mailto:rputrikasimbara@gmail.com) )

### ABSTRAK

**Pendahuluan** Dalam penyerapan pelajaran dengan nyaman, baik, produktif dan dewasa harus diiringi oleh penciptaan kualitas perbaikan kesehatan dan gizi peserta didik. Salah satu faktor yang bisa menciptakannya adalah kesehatan para peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aturan kerja Usaha Kesehatan Sekolah di SD N PAGENTAN 5 Singosari Kabupaten Malang. (2) Bagaimana keterlibatan anggota sekolah dalam pelayanan usaha kesehatan sekolah di SD N PAGENTAN 5 Singosari. (3) Bagaimana koordinasi dan kerja sama yang dilakukan sekolah dalam usaha kesehatan sekolah di SD N PAGENTAN 5 Singosari. Penelitian ini dilaksanakan di SD N PAGENTAN 5 Singosari. **Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada kejadian natural atau alami. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola kerja usaha kesehatan sekolah di SD N PAGENTAN 5 Singosari (a) Kegiatan sehari-hari di usaha kesehatan sekolah telah dilakukan sesuai dengan acuan (b) Murid dan guru juga dijadwal untuk menjaga UKS (c) Prosedur penggunaan UKS (d) Pengembangan program. (2) Partisipasi warga sekolah dalam pelayanan UKS di SD N PAGENTAN 5 Singosari, warga sekolah sangat aktif mengikuti kegiatan UKS. (3) Koordinasi dan kerjasama dilakukan pihak Sekolah dalam pelayanan UKS di SD N PAGENTAN 5 Singosari meliputi: (a) Puskesmas (b) PMI (c) BNN (d) Dinas Kesehatan (e) Dinas Pertanian (f) Kantin Binaan. **Kesimpulan** Aturan kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD N PAGENTAN 5 Singosari berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan UKS. Usaha Kesehatan Sekolah SD N PAGENTAN 5 Singosari meliputi: jadwal piket, program UKS, tata cara pelayanan dan tata tertib, standart operasional pelaksanaan. Dengan adanya aturan kerja tersebut, petugas UKS dan Kepala Sekolah yakin bahwa pelayanan usaha kesehatan sekolah akan berkembang dan maju. Keikutsertaan warga sekolah antusias terhadap pelayanan yang dilaksanakan oleh petugas usaha kesehatan sekolah seperti jumat sehat, donor darah, sosialisasi kesehatan. Usaha Kesehatan Sekolah SD N PAGENTAN 5 Singosari menjalin hubungan kerjasama dan kordinasi dengan beberapa pihak atau instansi dari luar diantaranya: (a) Puskesmas Singosari. (b) Palang Merah Indonesia (PMI). (c) Badan Narkotika Nasional tingkat Kabupaten. (d) Dinas Pertanian untuk masalah taman boga. (e) Dinas Kesehatan. Jalinan hubungan kerjasama yang cukup lama dan baik menjadikan UKS SD N PAGENTAN 5 Singosari dipercaya oleh beberapa instansi luar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan disetiap tahun.

**Kata Kunci:** *layanan usaha kesehatan sekolah, gizi, peserta didik*

## ABSTRACT

**Introduction** In the absorption of lessons in a way that is comfortable, good, productive and mature must be accompanied by the creation of improved quality of health and nutrition of students. One of the factors that can create it is the health of students. The objectives of this study are: (1) What are the rules of work of the School Health Business in SD N PAGENTAN 5 Singosari Malang Regency. (2) How is the involvement of school members in school health business services in SD N PAGENTAN 5 Singosari. (3) How is the coordination and cooperation carried out by schools in the efforts of school health in SD N PAGENTAN 5 Singosari. This research was conducted at SD N PAGENTAN 5 Singosari. **This research method** uses a qualitative approach. A qualitative approach is based on natural or natural events. The technique of collecting data uses interviews, observation, and documentation studies. The data obtained is then analyzed by data reduction techniques, data presentation, data verification. **Results** of this study indicate that: (1) Work patterns of school health work in SD N PAGENTAN 5 Singosari (a) Daily activities in school health efforts have been carried out according to references (b) Students and teachers are also scheduled to maintain UKS (c) Procedure for using UKS (d) Program development. (2) Participation of school people in UKS services at SD N PAGENTAN 5 Singosari, school residents are very active in participating in UKS activities. (3) Coordination and collaboration carried out by Schools in UKS services at SD N PAGENTAN 5 Singosari includes: (a) Puskesmas (b) PMI (c) BNN (d) Health Services (e) Agriculture Services (f) Protective Cafeteria. **Conclusion** The Work Rules of the School of Business Health (UKS) SD N PAGENTAN 5 Singosari runs in accordance with the vision, mission and objectives of the UKS. SD N PAGENTAN 5 The Singosari School Health Business includes: picket schedules, UKS programs, procedures and service arrangements, operational standard implementation. With this work rule, UKS officers and Principals believe that school health business services will develop and advance. The participation of school members is very enthusiastic about the services carried out by school health business officers. SD N PAGENTAN 5 The Singosari School Health Business establishes cooperative relationships and coordination with several outside parties or institutions including: (a) Singosari Health Center. (b) Indonesian Red Cross (PMI). (c) Regency Narcotics Agency at the district level. (d) Ministry of Agriculture for food garden issues. (e) Health Office. A long and good cooperative relationship makes UKS SD N PAGENTAN 5 Singosari trusted by several outside institutions to carry out activities every year.

**Keywords:** school health business services, nutrition, students

---

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab terciptanya kualitas pendidikan yang maju adalah kesehatan. Agar pelajaran dapat diserap dengan baik maka harus ada perbaikan gizi dan kesehatan para siswa sebagai usaha dalam membangun kualitas kesehatan anak usia sekolah yang sehat dan bergizi. Sehingga anak bisa tumbuh dan

berkembang menjadi manusia dewasa yang produktif.

Kesehatan Sekolah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan bahwa “Kesehatan Sekolah” diadakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa dalam lingkungan hidup sehat sehingga siswa dapat belajar, tumbuh dan

berkembang secara harmonis dan optimal agar diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) *World Health Organization* (WHO), hidup sehat adalah suatu keadaan sejahtera dari jiwa, badan, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan kesehatan jiwa yaitu perkembangan yang optimal dalam hal mental, fisik, emosi, intelektual dan sosial.

Menurut Rosso dan Arlianti (2009: 8), “kemampuan kognitif rendah dialami oleh anak usia sekolah yang mengalami kelaparan dan gizi buruk”. Kemudian dalam pertanyaan lain, menurut Rosso dan Arlianti (2008: 8) “secara alamiah ada perbedaan antara anak dengan kapasitas belajar yang tidak baik dan tinggal kelas, kemudian berhenti sekolah dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki gangguan gizi. Kunci dalam perkembangan gizi anak adalah gizi yang baik sehingga menurunnya ketidakaturan kehadiran siswa”.

Berdasarkan Sumantri, M. (2007):

”Manusia soleh, berilmu, dan sehat (SIS) akan tercipta apabila murid itu sehat dan orangtua memperhatikan makanan sehari-hari. Dalam proses belajar dan mengajar materi pembelajaran berorientasi pada *head, heart, dan hand*, yaitu berkaitan tentang

pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Tetapi masih diperlukan faktor kesehatan (*health*) sehingga peserta didik memiliki 4H (*head, heart, hand and health*)”

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya dalam pembinaan dan pengembangan cara hidup sehat yang dilakukan dengan kebiasaan secara terprogram dalam pendidikan dan layanan kesehatan di sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Kusmintardjo (1992: 57) “Layanan UKS membantu sekolah untuk memberikan pelayanan kesehatan dan persoalan yang berkaitan dengan kesehatan yang bersifat (mungkin) sementara. Menurut Jesse (Kusmintardjo, 1992: 57) mengatakan bahwa:

“layanan kesehatan (siswa) bertujuan mendiagnosa dan mengobati penyakit fisik dan kejiwaan yang dibiayai sendiri oleh siswa dalam bentuk sebuah klinik yang didirikan pada sebuah sekolah atau perguruan tinggi.

Optimalisasi UKS diharapkan meningkatkan peran siswa sebagai subjek dan tidak hanya sebagai objek sehingga

mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada diri sendiri dan bisa membantu orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*, program dari anak untuk anak menciptakan anak yang berkualitas.

Menurut John Biddulph dan John Stace (1999: 382 - 383), pelayanan kesehatan sekolah adalah upaya yang diselenggarakan oleh petugas dalam melayani murid di sekolah dan harus dikunjungi minimal setahun sekali. Kegiatan ini harus dilakukan dengan kerjasama yang baik antara petugas UKS dengan sekolah agar didapatkan hasil yang maksimal dan bisa membantu menolong siswa ataupun warga sekolah yang membutuhkan.

Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan program pokok Trias UKS. Program ini diharapkan dapat menciptakan sekolah dan warga sekolah yang bersih, sehat dan mempunyai kadar gizi yang bagus. Mengingat sangatlah penting kebutuhan kesehatan sekolah ini bagi semua warga sekolah, pemerintah Kabupaten Malang dan Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Malang. Sehingga pemerintah dapat memberikan perhatian khusus dengan mengadakan berbagai pelatihan mengenai Usaha Kesehatan Sekolah mulai

dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu sekolah yang telah konsisten melakukan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah dengan baik adalah SD Negeri Pagentan 5. Sekolah yang berlokasi di Jl. P. Sudirman No. 18 Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur ini merupakan sekolah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Sekolah yang dipimpin oleh Ibu Sri Widiastuti, S.Pd walaupun hanya memiliki ruang UKS yang terbatas dan perlengkapan yang masih kurang tetapi memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan UKS di sekolah. Hal ini merupakan wujud keberhasilan dari kinerja semua warga sekolah yang konsisten untuk melaksanakan dan mewujudkan lingkungan dan warga sekolah yang sehat.

SD Negeri Pagentan 5 Singosari merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Malang yang konsisten melaksanakan program lingkungan sekolah sehat sejak awal. Dengan konsistensinya menjalankan program lingkungan sehat hingga saat ini jarang sekali terdapat siswa atau warga sekolah yang sakit atau menderita penyakit kronis. Hal ini harapannya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah kota agar pihak sekolah bisa melaksanakan dan meningkatkan pelaksanaan program UKS untuk memenuhi program pengembangan

sekolah sehat yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2006 mengenai pedoman penyelenggaraan sekolah sehat dan secara konsisten terus melaksanakan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih bagi siswanya.

Layanan khusus UKS di SD Negeri Pagentan 5 telah dilakukan dan semakin berkembang sampai saat ini. Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Pagentan 5 ini dijalankan oleh guru Pembina dan siswa yang tergabung dokter kecil. SD Negeri Pagentan 5 juga bekerja sama dengan dokter rumah sakit dan puskesmas terdekat dalam mengantisipasi adanya siswa yang sakit saat berada di sekolah. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga, menjalankan, dan mengembangkan program Trias UKS seperti: menjaga kebersihan ruang kelas, WC, mengawasi dan mengecek jajanan yang ada di kantin, melaksanakan kerja bakti setiap akhir semester. Hal ini menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam di SD Negeri Pagentan 5, dengan judul **“Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pagentan 5 Singosari Kabupaten Malang”**.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Pagentan 5 Singosari Kabupaten Malang 5 yang berlokasi di di Jl. P. Sudirman No. 18 Singosari Kabupaten Malang Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah: (1) Pola kerja Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Pagentan 5; (2) Partisipasi warga sekolah dalam pelayanan usaha kesehatan di SD Negeri Pagentan 5; (3) Bentuk kerjasama dan kordinasi yang dilakukan pihak sekolah dalam pelayanan usaha kesehatan sekolah di SD Negeri Pagentan 5. Sumber data pada penelitian mengenai model pengembangan layanan khusus usaha kesehatan sekolah di SD Negeri Pagentan 5 ini dapat diperoleh dua sumber, yakni data berupa jawaban lisan dari informan dan data berbentuk dokumentasi dan catatan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, foto kegiatan sarana prasarana, foto pelaksanaan layanan khusus usaha kesehatan sekolah dilokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Bodgan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses penyelidikan dan pengaturan secara

sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman mengenai temuan data yang dipresentasikan. Jumlah data yang semakin lama semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Jika reduksi data telah dilakukan, selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008 : 209) “penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun untuk memberikan informasi agar bisa ditarik kesimpulan sehingga terbentuk tindakan”. Teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah bentuk penyajian datanya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah dalam membaca dan mengambil kesimpulan. Dengan menampilkan data, mempermudah dalam penyampaian dan pengambilan tindakan. Kemudian langkah ke tiga menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, peneliti melakukan empat macam kriteria seperti yang dikemukakan Lincoln dan Sugiyono

(2010: 270) yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## HASIL

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan maka dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pola Kerja Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Pagentan 5. Rutinitas yang dilakukan sesuai visi, misi dan tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah:
  - a. Administrasi dan struktural pada organisasi usaha kesehatan sekolah dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah sebagai Pembina UKS SD Negeri Pagentan 5
  - b. Prosedur pelayanan yang dilakukan oleh petugas dengan terdapat dua perbedaan yakni pelayanan antara anak didik dan warga sekolah yang lainnya.
  - c. Tata tertib yang dibentuk dalam melayani dan menggunakan layanan usaha kesehatan sekolah dan harus ditaati dan dijalankan oleh siswa dan warga sekolah lainnya sesuai prosedur.
2. Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Pagentan 5:

- a. Rutinitas warga sekolah dalam menggunakan dan berkunjung ke Ruang Usaha Kesehatan Sekolah sangat aktif.
  - b. Warga sekolah selalu ikut serta dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh Usaha Kesehatan Sekolah
  - c. Adanya partisipasi dan keikutsertaan warga sekolah guna meningkatkan kualitas pelayanan usaha kesehatan sekolah.
3. Kerjasama dan Kordinasi yang dilakukan Pihak Sekolah Dalam Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah:
- a. Adanya kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan instansi yang ada di Kabupaten Malang
  - b. Terbentuknya hubungan baik dengan mitra kerja yang telah terjalin lama seperti dengan Puskesmas Singosari, PMI, BNN, Dinas Kesehatan dan Pertanian.
  - c. Adanya program-program yang dilakukan oleh pihak UKS dengan mitra kerja pada kurun waktu yang telah ditentukan, dalam hal ini biasanya 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali.
  - d. Adanya bentuk kordinasi antara pihak UKS dengan Puskesmas Singosari, sesuai dengan hasil MoU yang telah di buat.

- e. Muncul suatu dampak dan keuntungan yang sangat dirasakan oleh warga sekolah khususnya dalam pelayanan di bidang kesehatan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pola Kerja Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Pagentan 5**

Setelah penjabaran dan penyajian data hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa adanya pembahasan pola kerja yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah khususnya pada pihak pengurus bidang kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat dirinci dalam kinerja diantaranya: (1) Tugas keaktivitas utama UKS, (2) Administrasi dan struktural, (3) Prosedur pelayanan, (4) Program yang dikembangkan.

Kegiatan Harian Pengurus dapat diaplikasikan dalam rutinitas yang mereka bilang "*to do list*" mulai dari persiapan dan kebersihan, pengecekan, melakukan siaga kesehatan apabila ada siswa atau warga sekolah yang membutuhkan, dan laporan hasil check up pasien yang berkunjung untuk berobat dan konsultasi pada kegiatan agenda mingguan, bulanan, dan tahunan. Petugas UKS SD Negeri Pagentan 5 juga melaksanakan agenda rutin yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan tersebut meliputi: (a) Jumat Bersih dan Sehat, (b) Pelatihan PMR, (c)

Siaga Kesehatan, (d) Pemantauan Kesehatan, (e) Pemantauan Kesehatan Makanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zein (2008 : 45) dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah, pengelolaan yang digunakan mengikutsertakan peran serta warga sekolah, kegiatan yang terintegrasi, melaksanakan rujukan serta kerjasama. Kerjasama tim di tingkat Puskesmas sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah, kerjasama ini terdiri dari beberapa program yang terlibat didalamnya diantaranya dokter, perawat komunitas, petugas gigi, ahli gizi, petugas sanitasi, petugas posyandu dan tenaga kesehatan lainnya yang dikoordinir oleh Kepala Puskesmas.

## **1. Tugas dan Aktivitas Kerja**

Dalam tugas dan aktivitas kerja, petugas membagi agenda kerja menjadi harian dan bulanan. Kegiatan harian mengacu pada rencana agenda apa yang biasa mereka lakukan di setiap harinya sebagai pengurus kesehatan, yaitu: Stand by check, Laporan hasil check pasien. Sedangkan untuk kegiatan bulanan ini mengacu pada rencana agenda apa yang biasa mereka lakukan di setiap bulan. Selain itu terkadang ada tambahan agenda jika diperlukan. Dan itu juga masuk dalam daftar, yaitu: Melakukan senam, Mengadakan pelatihan PMR, Menjaga

sebagai team penyelamat di upacara, Melakukan check up tingkat kesehatan/makanan.

## **2. Administrasi dan Struktural**

Kesehatan pada lingkungan sekolah didasari pada aturan sekolah yang sudah diresmikan dan juga dibina serta dilindungi oleh kepala sekolah. Selain itu didukung pemerintah kabupaten Malang. Aturan yang dibuat oleh kepala sekolah menyetujui dengan administrasi adanya absen pengunjung yang datang ke klinik atau ruang UKS untuk yang berkepentingan.

Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dengan menyusun administrasi memberikan hasil data yang konkrit apabila ada yang perlu dilaporkan. Sehingga setiap kegiatan dan kegiatan UKS mempunyai daftar hadir dan *checklist*, dan juga secara administrasi perlu dibuatnya susunan struktural sebagai garis koordinasi dan garis komando.

Sebagai laporan mengenai pengurus kesehatan diadakan juga daftar hadir dan daftar operasional kinerja yang dikerjakan sebagai laporan peningkatan kinerja UKS. Pembina memberikan susunan program kerja dan juga struktural sebagai syarat utama untuk mengetahui langkah garis koordinasi yang perlu dilakukan garis koordinasi ini disetujui oleh Pembina pengurus kesehatan yaitu kepala sekolah.



### 3. Prosedur dan Pelayanan

Pada tahap administrasi ini adanya kebijakan tentang kerjasama bisa ditunjukkan. Kerjasama dibidang administrasi bertujuan untuk mengetahui berapa siswa yang membutuhkan fasilitas UKS.

Dalam aturan penggunaan UKS, siswa yang berada di kelas dan mengikuti pelajaran diperbolehkan untuk meninggalkan kelas dan tidak mengikuti pelajaran. Tetapi dengan syarat mendapat ijin dari guru kelas. Apabila tidak diijinkan maka harus tetap mengikuti pelajaran di kelas.

Ada juga prosedur penggunaan fasilitas kesehatan UKS pada siswa, hal ini dilakukan oleh siswa apabila sudah termasuk 'emergency' mendesak, yang bersifat berbahaya. Prosedur itu diantaranya :

- a. Apabila kondisi penderita dalam kondisi darurat
- b. Teman sebayanya boleh membawakan penderita ke klinik atau ruang UKS untuk ditindak lanjuti
- c. Siswa sakit boleh tidak mengikuti pelajaran berlangsung. Karena kondisi yang tidak memungkinkan. Hal ini tergantung tingkat keparahan penderita
- d. Apabila penderita sudah kembali pulih, penderita diwajibkan untuk melengkapi surat ijin sakit dari guru kelas

Pelayanan yang dilakukan oleh pihak pengurus kesehatan sekolah atau UKS disesuaikan oleh tingkat keparahan penderita. Dari prediksi gejala yang akan terjadi dimungkinkan penderita hanya mengalami sakit ringan yang dapat diatasi oleh tindakan medis mendasar. Tindakan pelayanan medis yang pernah dilakukan

- a. Rawat istirahat total
- b. Pemberian obat pada penderita
- c. Penanganan pada penderita luka luar

Standart operasional prosedur pelaksanaan penanganan tindakan medis pada pengelola dan pengurus klinik atau UKS mempunyai aturan dan prosedur atau cara kerja pengurus UKS, diantaranya adalah:

- a. pengurus UKS harus menggunakan sigap dalam menangani penderita
- b. pengurus UKS harus bekerja sesuai dengan prosedur dan administrasi sekolah.
- c. mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

### 4. Program yang dikembangkan

Adapun program yang telah dikembangkan oleh UKS SD Negeri Pagentan 5 adalah:

- a. Budi daya tanaman toga
- b. Pelatihan kader UKS

Menurut kami, pola kerja usaha kesehatan sekolah yang harus dilakukan untuk kedepannya prosedur pelayanan perlu adanya peningkatan dan pembenahan pada sarana prasarana yang ada saat ini. Tugas dan aktivitas kerja perlu penambahan tenaga medis yang benar-benar mampu untuk stand by di ruang UKS selama waktu sekolah berlangsung. Karena apabila hanya mengandalkan penjaga UKS saja maka pelayanan kesehatan akan kurang maksimal. Perlu adanya penambahan pengembangan pada program-program yang telah direncanakan sejak awal.

#### **B. Partisipasi warga sekolah dalam pelayanan usaha kesehatan sekolah**

Partisipasi warga sekolah dalam pelayanan usaha kesehatan sekolah adalah keikutsertaan warga sekolah dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh UKS SD Negeri Pagentan 5 baik kegiatan mingguan, bulanan, tahunan. Partisipasi yang ada dalam pelayanan usaha kesehatan sekolah ini sangatlah berdampak guna kesuksesan dan kemajuan Usaha Kesehatan Sekolah. Bentuk partisipasi dan keikutsertaan warga sekolah sendiri sangatlah bervariasi dan sesuai dengan kegiatan yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri Pagentan 5 menunjukkan bahwa: (a) warga sekolah sering berkunjung ke

UKS dan menggunakan layanan yang ada di UKS, (b) warga sekolah mengikuti kegiatan rutin UKS dalam setiap minggu, (c) keikutsertaan warga sekolah dalam menjaga dan menciptakan taman toga, (d) semua siswa sering melakukan konsultasi kesehatan dan juga berobat apabila mengalami tidak enak badan.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan, mereka mengakui menggunakan sarana UKS dengan baik. Hal ini dapat dirumuskan bahwa fungsi UKS pada siswa berfungsi dan berguna dengan baik. Selain itu hasil dari partisipasi semua warga sekolah sangatlah berdampak positif bagi kemajuan dan keberhasilan Usaha Kesehatan Sekolah. Kali ini peneliti juga ingin mengetahui peran dan koordinasi yang dilakukan oleh selain elemen siswa, yaitu meliputi guru, tenaga kependidikan, sekuriti, kepala sekolah.

Dari banyaknya element status yang dilakukan pengambilan data, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa pihak sekolah sangat antusias dalam berpartisipasi dan mengembangkan UKS di sekolah karena di setiap masing-masing elemen tersebut mempunyai status kerja dan tanggung jawab yang berbeda. Sehingga peran dari partisipasi mereka bisa diciptakan suatu bentuk kerjasama.

### **C. Bentuk kerjasama dan kordinasi yang dilakukan pihak sekolah dalam pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah**

Bentuk kerjasama dan kordinasi disini adalah suatu hubungan yang terjalin antara beberapa pihak di bidang kesehatan dengan UKS di sekolah. Kerjasama dan kordinasi yang telah terjalin tentunya akan ada suatu surat perjanjian atau MoU antara kedua belah pihak. Dalam sebuah kerjasama akan ada dampak yang muncul baik dampak positif ataupun dampak yang negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamudji (1985 : 12-13 ) menyatakan bahwa: Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam pengertian itu terkandung tiga unsur pokok yang melekat pada suatu kerangka kerjasama, yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama. Jika satu unsur tersebut tidak termuat dalam satu obyek yang dikaji, dapat dianggap bahwa pada obyek itu tidak terdapat kerjasama.

Berdasarkan temuan penelitian di UKS SD Negeri Pagentan 5, hubungan kerjasama dan kordinasi dengan usaha kesehatan sekolah diantaranya adalah: (1) Kerjasama dan kordinasi dengan puskesmas Singosari. Hal ini mengarah pada penanganan yang lebih kompleks.

Dalam arti apabila penanganan yang dilakukan oleh petugas UKS di sekolah tidak dapat dilakukan maka penderita akan dirujuk langsung ke Puskesmas Singosari. Akan tetapi, kalau penderita tersebut memang mengalami penyakit yang parah maka dari pihak sekolah akan menindaklanjuti ke rumah sakit terdekat untuk segera dilakukan tindakan lebih lanjut. Selain menangani siswa dan atau warga sekolah lainnya, pihak puskesmas juga sering melakukan sosialisasi kesehatan ke sekolah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten. Kerja sama dengan pihak puskesmas ini sangat baik dan profesional, terbukti jalinan kerjasama ini telah terjalin dan terlaksana lebih dari 10 tahun (2) Kordinasi antara Badan Narkotika Nasional (BNN) tingkat Kabupaten dengan sekolah cukup bagus dalam mensosialisasikan tentang bahaya narkoba pada kalangan pelajar maupun warga sekolah lainnya dengan cara mengadakan seminar dan biasanya disertai dengan adanya sidak atau tes urin bagi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, (3) mengkoordinir kantin binaan yang ada di sekolah merupakan suatu bentuk upaya menjalin hubungan baik dan kondusif dengan warga sekolah khususnya orang-orang yang berjualan di kantin dan agar lebih efisien untuk mengontrol dan mengecek kebersihan serta kandungan yang

ada pada makanan-makanan agar tetap higienis dan layak dikonsumsi.

Secara umum, kerjasama dan koordinasi Peran warga disekitar sekolah pun ikut serta aktif dalam kegiatan kesehatan. Mereka mengadakan senam kesehatan di setiap seminggu sekali. Hal itu dilakukan atas dasar kesehatan tubuh. Kegiatan ini dinilai kegiatan positif dan juga bagian kerjasama yang baik antar warga dengan program UKS sekolah SD Negeri Pagentan 5.

Dari banyaknya bentuk kerjasama. Peneliti menghasilkan informasi dari kumpulan hasil wawancara dengan pihak terkait.

### **1. Kantin Binaan**

Kerjasama dengan kantin adalah dengan cara memberikan pengawasan, pendidikan, dan juga pengarahan. Hal itu dilakukan untuk menjaga tingkat kesehatan yang ada pada lingkungan sekolah. Upaya ini dilakukan untuk menjaga akan gizi pada makanan dan juga memastikan bahwa makanan di sekolah merupakan makanan layak makan yang tidak mengandung bahan berbahaya pada siswa.

Upaya peningkatan pengamatan terus dilakukan, melakukan kantin binaan merupakan sebagai control asupan makanan yang menjamin akan adanya gizi kesehatan dalam makanan. Makanan yang disediakan oleh pihak kantin penjual akan

lebih toleran untuk menjual yang baik untuk dikonsumsi.

### **2. Puskesmas**

Kerjasama yang dilakukan dengan puskesmas Singosari telah lama dilakukan oleh pihak sekolah. Puskesmas Singosari ini bertempat tidak jauh dengan SD Negeri Pagentan 5 tepatnya di Jl. Tohjoyo, No. III/1, Pagentan, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Hal ini juga sangat memudahkan dan menguntungkan pihak sekolah apabila ada siswa yang sakit dan membutuhkan pertolongan tindakan yang darurat.

### **3. Dinas Kesehatan**

Peran dari Dinas Kesehatan dalam hubungan kerjasama ini adalah sebagai pengawas pusat kegiatan-kegiatan dari pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah. Selain itu juga mengadakan kegiatan sosialisasi tentang kesehatan masyarakat yang dibantu dengan petugas dari puskesmas dan kader UKS.

Dengan hubungan Kerjasama dan koordinasi dalam bidang kesehatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan mitra kerja yang lainnya, tentunya besar harapan warga sekolah agar layanan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Pagentan 5 dapat lebih maju lagi dan bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Surabaya dan Jawa Timur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri Pagentan 5 berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan UKS. Usaha Kesehatan Sekolah SD Negeri Pagentan 5 meliputi: adanya jadwal piket, pengembangan program UKS, prosedur pelayanan dan tata tertib, standar operasional pelaksanaan. Dengan adanya pola kerja tersebut, petugas UKS dan Kepala Sekolah yakin bahwa pelayanan usaha kesehatan sekolah akan terus maju dan berkembang.
2. Partisipasi warga sekolah yang sangat aktif dan antusias terhadap pelayanan yang dilakukan oleh petugas usaha kesehatan sekolah.
3. Usaha Kesehatan Sekolah SD Negeri Pagentan 5 menjalin hubungan kerjasama dan kordinasi dengan beberapa pihak atau instansi dari luar diantaranya: (a) Puskesmas Singosari. (b) Badan Narkotika Nasional tingkat Kabupaten. (d) Dinas Pertanian untuk masalah taman boga. (e) Dinas Kesehatan.

### Saran

1. Untuk Kepala Sekolah, Ketua UKS, Petugas UKS, serta Kader UKS. Dalam pola kerja usaha kesehatan sekolah di SD Negeri Pagentan 5 untuk bisa ditekankan lagi pada tugas dan aktifitas kerja petugas dan penjaga UKS. Perlu adanya penambahan dokter jaga yang stand by selama jam sekolah berlangsung. Karena dengan tidak adanya dokter jaga yang berada di ruang UKS membuat petugas atau penjaga UKS kebingungan apabila ada warga sekolah yang membutuhkan tindakan medis yang lebih dalam. Program-program yang telah dikembangkan harus tetap dipertahankan dan dijalankan, kalau perlu harus ditingkatkan kembali agar pelayanan kesehatan di SD Negeri Pagentan 5 lebih maju dan bisa dijadikan acuan atau pembelajaran bagi sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Malang dan sekitarnya.
2. Untuk petugas UKS, Guru, Tenaga Kependidikan, para murid, para kader UKS serta warga sekolah yang lainnya. Untuk partisipasi warga sekolah dalam pelayanan usaha kesehatan sekolah, diharapkan untuk terus aktif dan berperan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh UKS SD Negeri Pagentan 5. Juga tidak hanya menjadikan Ruang UKS sebagai

ajang rumpi para tenaga kependidikan dan guru.

3. Untuk kepala sekolah, Ketua UKS, Petugas UKS, para siswa-siswi, para kader UKS, dan warga sekolah lainnya yang ada. Untuk mengembangkan suatu program yang ada pada salah satu layanan khusus sekolah dalam hal ini adalah Usaha Kesehatan Sekolah, maka perlu adanya hubungan yang baik antara tiap elemen-elemen yang ada di sekolah ini. Hubungan atau jalinan kerjasama dengan pihak luar juga jangan sampai terputus, karena dengan adanya mitra kerja seperti Puskesmas, BNN, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dengan adanya wujud yang seperti itu maka penulis meyakini bahwasannya UKS SD Negeri Pagentan 5 bisa menjadi objek kunjungan oleh sekolah-sekolah lainnya sebagai bentuk dari pembelajaran dalam bidang pengembangan usaha kesehatan sekolah.
4. Untuk peneliti lain, hendaknya bisa dijadikan bahan referensi apabila akan melakukan penelitian dengan konteks dan bidang yang sama yakni tentang layanan usaha kesehatan sekolah dengan tempat dan atau lokasi penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Menteri Kesehatan
- Kusmintardjo. (1993). *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid 2)*. Malang: P&K
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 23 Tahun 1992 Pasal 45 tentang Kesehatan
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: UNESA Univercity Press.

- Rosso, Joy Miller Del dan Arlianti, Rina.  
(2009). *Investasi untuk Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia*.  
Jakarta: BEC-TF
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Bersama 4 Kementrian (SKB Mendikanas, Menag, Menkes, Mendagri) No 26 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah
- Suryabrata Sumadi. (1990). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sutisna, O. (1983) *Adminitrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa Bandung
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional